



EVALUASI PENETAPAN TARIF TIKET MASUK TEMPAT WISATA

Studi Kasus Pada Tempat Wisata "Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta"
Jln. Jend. A. Yani No. 6, Yogyakarta 55121

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pogram Studi Akuntansi



Disusun oleh

DYNA ANGGARAWATI

NIM : 992114129

NIRM : 990051121303120129

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**EVALUASI PENETAPAN TARIF TIKET MASUK
TEMPAT WISATA**

Studi Kasus Pada Tempat Wisata “ Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta”
Jln. Jend. A. Yani No. 6, Yogyakarta 55121

Oleh:

Dyna Anggarawati

NIM : 992114129

NIRM: 990051121303120129

Telah disetujui oleh:



Pembimbing I

Drs. F.A. Joko Siswanto, Akt., M.M

Tanggal, 28 Juli 2006

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi YH, M.si., Akt

Tanggal, 6 September 2006

SKRIPSI

EVALUASI PENETAPAN TARIF TIKET MASUK TEMPAT WISATA

Studi Kasus Pada Tempat Wisata “ Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta”
Jln. Jend. A. Yani No. 6, Yogyakarta 55121

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Dyna Anggarawati

NIM : 992114129

NIRM: 990051121303120129

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 11 Oktober 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M., Akt
Anggota	Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt
Anggota	Dr. J.J. Spillane, S.J.

Tanda tangan



Yogyakarta, 31 Oktober 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

NIP. 131282330

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Dipersembahkan untuk:

- Bapak dan Mama tercinta
- Eyang Putri tercinta
- Suamiku tercinta
- Putri kecilku “Olla”
- Adikku Nita dan Agni

Motto :

*Baik bagiku untuk menjadi diri sendiri
Baik bagimu untuk menjadi dirimu sendiri
Tetapi yang terbaik untuk kita
adalah menjadi diri kita*

- Pam Brown -

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta 31 Oktober 2006

Penulis



Dyna Anggarawati

ABSTRAK

EVALUASI PENETAPAN TARIF TIKET MASUK TEMPAT WISATA

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap penetapan tarif tiket masuk tempat wisata berdasarkan teori dengan penetapan tarif tiket masuk berdasarkan tempat wisata. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi.

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada yaitu: 1) Mendeskripsikan penetapan tarif tiket masuk tempat wisata menurut perusahaan, 2) Mendeskripsikan penetapan tarif tiket masuk tempat wisata berdasarkan kajian teori dengan menetapkan tarif tiket masuk tempat wisata berdasarkan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*), 3) Mendeskripsikan alokasi pendapatan yang diperoleh tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, 4) Melakukan evaluasi terhadap penetapan tarif tiket masuk tempat wisata, dengan cara membandingkan hasil antara tarif tiket yang dihitung menggunakan metode *cost-plus pricing* dengan tarif tiket masuk yang sudah diberlakukan pada tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Dari hasil analisa yang dilakukan didapatkan tarif tiket masuk sebesar Rp 1.356,69 oleh karena itu dapat diketahui bahwa selama ini penetapan tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dinilai kurang efisien, hal ini dikarenakan tarif tiket masuk yang ditetapkan berdasarkan dari ketetapan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 48/OT. 001/MKP/2003, dan seluruh kegiatan operasional Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta menjadi tanggungjawab pemerintah sepenuhnya.

ABSTRACT

EVALUATION AT DECISION OF TOURISM PLACE ENTRANCE TICKET RATE

The research was aimed to evaluate the determination of tourism place entrance ticket rate based on the theory and the one based on the tourism place. In this research the method used to collect the data were interview and documentation.

The steps used by the research to answer the problem, were: 1) To describe decision of tourism place entrance ticket rate according to the firm, 2) To describe decision of tourism place entrance ticket rate based on the theory study by determining tourism place entrance ticket rate based on cost-plus pricing method, 3) To describe of earnings allocation obtained by tourism place, 4) To evaluate decision of tourism place entrance ticket rate with comparing the result between ticket rate calculated by cost-plus pricing method with ticket rate that has been effective at tourism place of Vredeburg Fortress Museum, Yogyakarta.

From the analysis result had done got a entrance ticket rate aqual to Rp 1.356,69 therefore can be observed that during the time tourism place entrance ticket rate of Vredeburg Fortress Museum, Yogyakarta was less efficient, it is caused the ticket rate determined base on decision of Culture and Tourism Ministry Number 48/OT. 001/MKP/2003, and all operational activity of Vredeburg Fortress Museum, Yogyakarta becomes the government responsibility entirely.

KATA PENGANTAR

Dengan puji dan syukur kepada Bapa di Surga atas kasih dan anugerahNya yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan penulis. Namun berkat bimbingan, dukungan dan bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
2. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.si., Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
3. Drs. F.A Joko Siswanto, Akt., M.M selaku dosen pembimbing I yang penuh dengan kesabaran dan pengertian telah mendampingi penulis dalam menyelaesaikan skripsi
4. Ir. Drs. Hansiadi YH, M.si., Akt selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar dan pengertian telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Drs. Wahyu Indrasana selaku kepala Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk penelitian bagi penulis
6. Bapak Widada selaku kepala subag. tata usaha yang telah mendampingi penulis selama penelitian
7. Bapak Sugarjita selaku penanggungjawab urusan keuangan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang telah mendampingi penulis selama penelitian
8. Seluruh staf Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang telah memberi masukan dan bantuan saat penulis mengadakan penelitian

9. Semua dosen dan karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah membantu penulis selama perkuliahan
10. Eyang putri, Om bas, Tante wiwik yang telah memberikan dorongan dan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
11. Suamiku, yang telah dengan sabar membantu dalam penyelesaian skripsi ini
12. Mama, Bapak serta adikku Nita dan Agni yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
13. Sahabat-sahabatku Eny, Andri, Hanna, Mita, Novi yang telah banyak membantu dan mendukungku

Yogyakarta, Oktober 2006

Penulis

Dyna Anggarawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tarif.....	5
1. Pengertian Tarif.....	5
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tarif.....	5
3. Langkah-Langkah Penetapan Tarif.....	6
B. Laba.....	9
C. Harga Jual.....	9
1. Pengertian Harga Jual.....	9
2. Tujuan Penentuan Harga Jual.....	10
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Harga Jual.....	10

4. Kebijakan Penetapan Harga.....	12
5. Metode Penentuan Harga Jual.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subyek Penelitian.....	21
C. Obyek Penelitian.....	21
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
E. Data yang Dicari.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	25
A. Sejarah Singkat Museum	
Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	25
B. Lokasi dan Usaha Museum	
Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	27
C. Tujuan dan Harapan Museum	
Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	28
D. Fasilitas di Museum Benteng	
Vredeburg Yogyakarta.....	29
E. Struktur Organisasi.....	31
F. Kepegawaian	33
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Penentuan Tarif Tiket yang Berlaku	
di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	36
B. Langkah-Langkah Penetapan Tarif Tiket Masuk	
Tempat Wisata Museum Benteng Vredeburg	
Yogyakarta Berdasarkan Kajian Teori.....	41
C. Alokasi Pendapatan Museum	
Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	44
D. Evaluasi Penetapan Tarif Tiket Masuk	
Tempat Wisata Museum	

Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	45
BAB VI PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Keterbatasan Penelitian.....	48
C. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel V.1. Biaya yang Dikeluarkan oleh Museum Benteng Vredeburg.....	39
Tabel V.2. Pendapatan yang Diterima Oleh Museum Benteng Vredeburg	41
Table V.3. Anggaran Biaya Penuh Museum Benteng Vredeburg.....	41
Tabel V.4.1. Pendapatan dari Penjualan Tiket Masuk.....	44
Tabel V.4.2. Rincian Pendapatan yang Diterima Oleh Museum Benteng Vredeburg.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian Indonesia, perkembangan industri jasa sangat pesat dan peranannya sangat penting. Salah satu industri jasa yang berkembang pesat dan mendapat perhatian khusus dari pemerintah yaitu pariwisata. Kekayaan alam, adat istiadat, kebhinekaan suku bangsa dan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sangat berpotensi sebagai pendapatan nasional, yang dapat digunakan untuk membantu pembangunan bangsa Indonesia.

Karena begitu potensialnya bidang pariwisata, alangkah baiknya bila pemerintah selalu memperhatikan perkembangan kepariwisataan dengan pengadaan dan perawatan tempat-tempat wisata, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, perlu diperhatikan mengenai biaya pengadaan dan perawatan tempat-tempat wisata, karena biaya yang harus dikeluarkan tidak sedikit. Dan hal ini sangat penting demi kelangsungan dunia pariwisata saat ini.

Kemampuan manajemen dalam penentuan strategi dan kebijakan-kebijakan sangat mempengaruhi kemajuan dan kelangsungan suatu obyek wisata. Salah satu strategi dan kebijakan yang diambil yaitu penentuan harga tiket masuk obyek wisata yang ditetapkan. Harga jual tiket yang ditetapkan harus dapat menutup semua biaya atau bahkan lebih dari itu sehingga

mendapatkan laba. Apabila harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan tidak dapat menutup semua biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tidak akan dapat berkembang. Dengan kata lain, perusahaan akan mengalami kerugian.

Kebijakan dalam penetapan harga tersebut tertuang dalam *marketing mix* yaitu kebijakan perencanaan produk, kebijakan penetapan harga, kebijakan penyaluran fisik serta kebijakan promosi penjualan. Dari keempat kebijakan tersebut penulis mengkhususkan pembicaraan pada satu unsur dari *marketing mix* yaitu kebijakan penetapan harga. Penentuan harga merupakan salah satu keputusan yang tidak dapat diabaikan oleh manajemen. Penentuan seorang konsumen jadi atau tidak dalam membeli produk dipengaruhi oleh besarnya harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan sebagai produsen.

Penetapan harga jual atau tarif masuk tempat wisata dipengaruhi dan mempengaruhi banyak faktor antara lain letak tempat wisata, fasilitas yang tersedia, keadaan tempat wisata dan sebagainya. Dalam penetapan harga jual perusahaan jasa, tentu berbeda unsur-unsurnya dengan penetapan harga jual dalam perusahaan manufaktur. Hal ini mendorong penulis untuk meneliti masalah “EVALUASI PENETAPAN TARIF TIKET MASUK TEMPAT WISATA”.

B. Rumusan Masalah

- Apakah penentuan tarif tiket masuk tempat wisata sudah sesuai dengan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*).

- Bagaimanakah alokasi dari pendapatan yang diperoleh tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penetapan tarif tiket masuk tempat wisata berdasarkan teori dengan tarif tiket masuk berdasarkan tempat wisata dan mengetahui alokasi pendapatan yang berasal dari tarif tiket masuk tempat wisata.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Wisata

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi tempat wisata dalam menentukan kebijaksanaan penetapan harga terutama dalam penetapan tarif tiket masuk tempat wisata.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan memberikan masukan bagi penelitian yang berhubungan dengan penetapan tarif tiket masuk tempat wisata.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh pada situasi yang sesungguhnya dalam bidang akuntansi dan pemasaran disamping untuk memperluas wawasan dalam bidang kepariwisataan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk pengolahan data.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, dan struktur organisasi perusahaan.

Bab V Diskripsi Data, Analisis Data, dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang uraian data dan pembahasannya.

Bab VI Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, dan Saran

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang dianggap penting untuk perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TARIF

1. Pengertian Tarif

Harga jual jasa atau lebih dikenal dengan istilah tarif terdiri dari dua pengertian yaitu harga jual dan jasa. Harga jual adalah harga yang ditentukan untuk barang atau jasa yang akan dijual. Sedangkan jasa adalah suatu tindakan atau perbuatan yang ditawarkan oleh suatu pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangible* dan tidak dapat menghasilkan kepemilikan sesuatu (Tjiptono, 1995:107). Dari pengertian harga jual dan jasa tersebut dapat disimpulkan pengertian tarif adalah harga yang ditentukan untuk suatu tindakan atau perbuatan yang ditawarkan yang pada dasarnya bersifat *intangible* dan tidak dapat menghasilkan kepemilikan sesuatu, sedangkan tarif wisata adalah tarif yang dikenakan kepada seseorang yang melakukan kunjungan singkat, biasanya kunjungan untuk bersenang-senang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988).

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tarif

Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan tarif ada dua macam, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal (Kotler dan Armstrong, 2001:440):

a. Faktor Internal

Faktor dari dalam atau internal meliputi:

- 1). Tujuan pemasaran
- 2). Strategi bauran pemasaran
- 3). Biaya
- 4). Pertimbangan-pertimbangan organisasi

b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar atau eksternal meliputi:

- 1). Sifat pasar dan permintaan
- 2). Persaingan
- 3). Faktor lingkungan lainnya (ekonomi, penjual, pemerintah)

3. Langkah-Langkah Penetapan Tarif

Dalam penetapan tarif perusahaan menggunakan metode penentuan harga jual, yaitu dengan metode-metode:

a. Menentukan harga jual normal (*normal pricing*)

Menghitung harga jual dengan:

Harga jual = taksiran biaya penuh + laba yang diharapkan

Penentuan taksiran biaya penuh dihitung dengan pendekatan *full costing*:

Biaya produksi:

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya overhead pabrik (tetap & variabel)	xx	+
Total biaya produksi	<hr/>	xx

Biaya non-produksi:

Biaya adm. dan umum	xx	
Biaya pemasaran	xx +	
Total biaya non-produksi	<u> </u>	xx +
Taksiran total biaya penuh		<u> </u>

Persentase *Mark-up*:

Biaya non-produksi	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Biaya produksi		<u> </u>
Persentase <i>Mark-up</i>		xx

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi	xx	
<i>Mark-up</i> (%*biaya produksi)	xx +	
Harga jual	<u> </u>	xx

b. Menentukan harga jual dalam *Cost-type Contract*

Biaya langsung	xx	
Biaya tidak langsung	xx +	
Taksiran total biaya penuh	<u> </u>	xx

Harga jual yang dibebankan dalam *Cost-type Contract*:

Taksiran total biaya penuh	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Harga jual	<u> </u>	xx

c. Menentukan harga jual waktu dan bahan

Penetapan harga jual waktu dan bahan ditentukan dengan menghitung:

1) Harga jual waktu

Biaya tidak langsung	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung		<u> </u>
<i>Mark-up</i> dari biaya tenaga kerja langsung		xx

Perhitungan harga jual waktu:

Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xx	
<i>Mark-up</i> dari biaya tenaga kerja langsung	xx +	
Harga jual waktu	<u> </u>	xx

2) Harga jual bahan

Biaya tidak langsung	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Taksiran nilai bahan yang dibeli		<u>xx</u> :
Persentase <i>mark-up</i>		xx

Perhitungan harga jual bahan:

Harga beli bahan		xx
Persentase <i>mark-up</i>		<u>xx</u> +
Harga jual bahan		xx

d. Menentukan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)

Biaya tetap	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Biaya variabel		<u>xx</u> :
Persentase <i>mark-up</i>		xx

Harga jual pesanan khusus ditentukan dengan:

Biaya variabel		xx
<i>Mark-up</i> (%*biaya variabel)		<u>xx</u> +
Jumlah harga jual		xx

e. Menentukan harga jual produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah**Menghitung biaya produksi dengan:**

Biaya bahan baku		xx
Biaya tenaga kerja langsung		xx
Biaya overhead pabrik (tetap & variabel)		<u>xx</u> +
Total biaya produksi		xx

Menghitung persentase *mark-up*:

Taksiran biaya adm. dan umum	xx	
Taksiran biaya pemasaran	xx	
Laba yang diharapkan	<u>xx</u> +	
Jumlah		xx
Total biaya produksi		<u>xx</u> :
Persentase <i>mark-up</i>		xx

Harga jual produk atau jasa dihitung dengan:

Total biaya produksi		xx
<i>Mark-up</i> (%*total biaya produksi)		<u>xx</u> +
Jumlah harga jual		xx

B. LABA

Menurut Supriyono (1993:118) Laba adalah selisih jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya dalam suatu periode yang sama, tiga pendekatan yang digunakan dalam perencanaan tingkat pencapaian laba bersih adalah:

1. Perencanaan tingkat laba bersih dari penjualan

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Perencanaan tingkat laba bersih dari variabel

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total biaya variable}} \times 100\%$$

3. Perencanaan tingkat laba bersih dari total biaya

Dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total biaya tetap + total biaya variabel}} \times 100\%$$

C. HARGA JUAL

1. Pengertian Harga Jual

Harga adalah sejumlah uang yang akan dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar dari konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Kotler dan Armstrong, 2001:439), sedangkan harga jual adalah jumlah moneter yang

dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 1993:332).

2. Tujuan Penentuan Harga Jual

Pada umumnya tujuan penetapan harga jual adalah (Swastha, 1984:148)

a. Mendapatkan laba maksimum

Makin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan bagi penjual untuk menetapkan harga yang lebih tinggi, sehingga penjual mempunyai harapan untuk mendapatkan keuntungan maksimum yang sesuai dengan kondisi yang ada.

b. Mendapatkan pengembalian investasi yang ditargetkan

Harga yang dicapai dalam penjualan dimaksudkan untuk menutup investasi secara berangsur.

c. Mencegah atau mengurangi persaingan

Tujuan mencegah atau mengurangi persaingan dapat dilakukan melalui kebijakan harga.

d. Mempertahankan atau memperbaiki *Market Share*

Memperbaiki *market share* dapat dilakukan apabila kemampuan dan kapasitas produksi masih cukup longgar, disamping kemampuan bidang lain seperti bidang pemasaran, keuangan dan sebagainya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses penetapan harga jual adalah (Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, 1993:211):

a. Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, apabila perekonomian sedang lesu atau lemah, maka harga-harga yang terjadi di pasar sangat tinggi dan sebaliknya.

b. Permintaan dan Penawaran

1). Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya, tingkat harga yang lebih rendah akan mengakibatkan jumlah yang diminta lebih besar.

2). Penawaran adalah suatu jumlah yang ditawarkan pada penjual pada tingkat harga tertentu, pada umumnya harga yang lebih tinggi mendorong jumlah yang ditawarkan lebih besar.

c. Elastisitas Permintaan

Merupakan teori yang mengemukakan kepekaan permintaan terhadap perubahan harga, yang dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1). Inelastis

2). Elastis

3). *Unitary Elasticity*

d. Persaingan (*competition*)

Harga jual beberapa macam barang sering dipengaruhi oleh keadaan persaingan yang ada. Persaingan tersebut dapat dibedakan menjadi:

1). Persaingan Sempurna

2). Persaingan Tidak Sempurna

3). Persaingan Oligopoli

4). Persaingan Monopoli

e. Biaya

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya yang telah dikeluarkan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

f. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan yang akan dicapai, tidak selalu mempunyai tujuan yang sama dengan perusahaan lain. Akan tetapi tujuan yang hendak dicapai perusahaan tersebut biasanya sama antara lain laba yang maksimum, volume penjualan tertentu, penguasaan pasar, kembalinya modal yang ditanam.

g. Pengawasan Pemerintah

Pengawasan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga jual maksimum dan minimum, deskriminasi harga serta kebijakan lain yang mencegah usaha kearah monopoli.

4. Kebijakan Penetapan Harga

a. Kebijakan tingkat harga.

Manajer dalam menetapkan harga harus memutuskan apakah harga yang akan mereka tetapkan harus diatas, dibawah atau diantaranya dikaitkan dengan pasar (Boyd, 2001:5):

1). Kebijakan penetapan harga penetrasi (*penetration pricing policy*)

Perusahaan berusaha menetapkan harga yang relatif rendah untuk menarik pelanggan baru secepat mungkin dan menguasai pangsa pasar yang besar sebelum dipenuhi oleh para pesaing.

2). Kebijakan harga mengaduk (*skimming price policy*)

Perusahaan dalam menetapkan harga sangat tinggi dan ditujukan untuk segmen pelanggan potensial yang tidak sensitif harga. Kebijakan ini paling relevan untuk pasar yang kecil karena pasar yang besar cenderung lebih menarik pesaing.

b. Kebijakan potongan harga.

Potongan harga atau diskon adalah pengurangan dari harga tercatat yang diajukan penjual kepada pembeli (Philip, 2001:659).

1). Potongan harga karena jumlah (Diskon)

Kebijakan ini dilakukan agar pembeli terdorong untuk membeli dalam jumlah yang lebih besar, karena perusahaan memberikan potongan harga dengan syarat tertentu, jika jumlah setiap pembelian dilakukan minimum sesuai yang ditetapkan.

2). Potongan harga karena cara pembayaran (Diskon tunai)

Kebijakan ini dilakukan agar pembeli terdorong melakukan pembelian kontan atau jatuh tempo yang lebih pendek.

3). Potongan harga karena perdagangan (Diskon fungsional)

Potongan ini diberikan kepada pedagang baik agen, grosir, maupun pengecer, atas ikut sertanya menjualkan barang atau jasa tersebut.

5. Metode Penentuan Harga Jual

Ada lima metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga jual:

a. Metode penentuan harga jual normal (*normal costing*)

Penentuan harga jual normal disebut juga *cost-plus pricing*. *Cost-plus pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambah biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. *Mark-up* adalah persentase yang dibebankan kepada biaya dasar termasuk diantaranya adalah laba yang diinginkan dan setiap biaya yang tidak termasuk dalam biaya dasar (Hansen, 2000:287).

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran biaya penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan yaitu:

1). Pendekatan *Full Costing*

Full costing adalah penentuan harga pokok yang memasukkan semua biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variable ke dalam harga pokok (Slamet Sugiri, 1994:177). Unsur-unsurnya:

Biaya produksi:		
Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya overhead pabrik total	xx +	
Taksiran biaya produksi	<hr/>	xx
Biaya nonproduksi:		
Biaya adm. dan Umum	xx	
Biaya pemasaran	xx +	
Taksiran biaya non-produksi	<hr/>	xx +
Taksiran biaya penuh		<hr/>
Persentase <i>Mark-up</i>:		
Biaya non-produksi	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<hr/>	xx
Biaya produksi		<hr/>
Persentase <i>mark-up</i>		xx :

Perhitungan harga jual:

Biaya produksi	xx	
Mark-up (%*biaya produksi)	xx +	
Harga jual	<u> </u>	xx
Volume produk		<u>xx</u> :
Harga jual per produk		xx

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Hansen, 2004:50).

Biaya non-produksi adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, pelayanan pelanggan dan administrasi umum (Hansen, 2004:50).

2). Pendekatan *Variabel Costing*

Menurut pendekatan ini harga pokok produk hanya terdiri atas biaya variable yang diperlukan untuk memproduksi barang atau jasa (Slamet Sugiri, 1994:180). Unsur-unsurnya:

Biaya variable:

Biaya bahan baku	xx	
Biaya tenaga kerja langsung	xx	
Biaya overhead pabrik variable	xx	
Biaya adm. dan umum variabel	xx	
Biaya pemasaran variabel	xx +	
Total variabel	<u> </u>	xx

Biaya tetap:

Biaya overhead pabrik tetap	xx	
Biaya adm. dan umum tetap	xx	
Biaya pemasaran tetap	xx +	
Total biaya tetap	<u> </u>	xx +
Taksiran biaya penuh		<u> </u>

Persentase *Mark-up*:

Biaya tetap	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Biaya variabel		<u>xx</u> :
Persentase <i>mark-up</i>		xx

Perhitungan harga jual:

Biaya variabel	xx	
Mark-up (%*biaya variabel)	<u>xx</u>	+
Harga jual		xx
Volume produk		<u>xx</u> :
Harga jual per produk		xx

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 1993:16).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 1993:17).

Unsur kedua yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Laba dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba yang diharapkan} = \text{Aktiva penuh} \times \text{Tingkat pengembalian investasi}$$

Biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua, yaitu biaya penuh yang tidak dipengaruhi oleh volume produk dan biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk. Menurut pendekatan *variable costing* biaya penuh yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya tetap dan biaya penuh yang dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya variabel. Menurut pendekatan *full costing* biaya penuh yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya non-produksi dan biaya penuh yang dipengaruhi langsung oleh volume produk adalah biaya produksi.

Perhitungan harga jual per unit atas dasar biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga jual Per unit} = \frac{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Per unit}} + \text{Persentase mark-up (Per unit)}$$

Perhitungan *mark-up* dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase Mark-up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang tidak dipengaruhi langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh volume produk}}$$

b. Metode penentuan harga jual dalam *Cost-type Contract*

Cost-type Contract adalah kontrak pembuatan produk atau jasa dimana pihak pembeli setuju untuk membeli produk atau jasa didasarkan pada total biaya sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya. Biaya penuh yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan proyek tersebut adalah (Mulyadi, 1992:277):

Biaya langsung	xx
Biaya tidak langsung	<u>xx</u> +
Taksiran total biaya penuh	xx

Harga jual yang dibebankan dalam *cost-type contract* dihitung sebagai berikut:

Taksiran total biaya penuh	xx
Laba yang diharapkan	<u>xx</u> +
Harga jual yang dibebankan	xx

c. Metode penentuan harga jual waktu dan bahan

Metode ini pada dasarnya merupakan *cost-plus pricing* dan biasa digunakan oleh perusahaan yang menjual jasa reparasi dan perusahaan bengkel.

1). Penentuan harga jual waktu

Volume jasa dihitung berdasarkan waktu yang diperlukan untuk melayani konsumen.

Untuk itu perlu dihitung harga jual per jam dari tenaga kerja (Mas'ud, 1982:106).

Biaya tenaga kerja langsung	xx		
<i>Mark-up</i> dari biaya tenaga kerja langsung	xx	+	
Harga jual waktu			xx
Persentase <i>mark-up</i> per jam kerja langsung:			
Biaya tidak langsung	xx		
Laba yang diharapkan	xx	+	
Jumlah			xx
Taksiran jam kerja langsung			xx :
<i>Mark-up</i> per jam kerja langsung			xx

2). Penentuan harga jual bahan

Volume bahan dapat dihitung dengan berdasarkan kuantitas bahan yang diserahkan kepada konsumen, sehingga perlu dihitung harga jual persatuan bahan yang dijual kepada konsumen.

Harga jual bahan = Harga beli bahan x Persentase *mark-up*

Persentase *mark-up* dihitung dengan:

Biaya tidak langsung	xx		
Laba yang diharapkan	xx	+	
Jumlah			xx
Taksiran nilai bahan yang dibeli			xx :
Persentase <i>mark-up</i>			xx

d. Metode penentuan harga jual pesanan khusus (*special order pricing*)

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar reguler perusahaan. Pesanan reguler adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutup seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran. Perhitungan harga jual berdasarkan metode pesanan khusus (Mulyadi, 1992:277):

Biaya variabel	xx	
<i>Mark-up</i> (% * biaya variabel)	xx +	
Jumlah	xx	xx
Volume produksi		xx :
Harga jual per produksi		xx
Persentase <i>mark-up</i> dihitung dengan:		
Biaya tetap	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	xx	xx
Biaya variabel		xx :
Persentase <i>mark-up</i>		xx

e. Metode penentuan harga jual produksi atau jasa yang dihasilkan perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah

Produk atau jasa yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat luas, seperti listrik, air dan jasa pos yang diatur dengan peraturan pemerintah. Perhitungan harga jual dilakukan sebagai berikut (Mulyadi, 1992:280):

Biaya produksi	xx	
<i>Mark-up</i> (% x biaya produksi)	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Volume produksi		xx :
Harga jual		<u> </u>
		xx

Menghitung taksiran biaya produksi:**Biaya produksi:**

Biaya bahan baku		xx
Biaya tenaga kerja langsung		xx
Biaya overhead pabrik (tetap dan variabel)	<u> </u> +	
Biaya produksi		xx

Menghitung persentase *mark-up*:

Biaya adm. dan umum	xx	
Biaya pemasaran	xx	
Laba yang diharapkan	xx +	
Jumlah	<u> </u>	xx
Biaya produksi		xx :
Persentase <i>mark-up</i>		<u> </u>
		xx

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian dilakukan pada obyek yaitu tempat wisata. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dievaluasi. Kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi tempat wisata yang diteliti.

B. Subyek Penelitian

1. Pimpinan tempat wisata
2. Bagian keuangan
3. Bagian operasional
4. Bagian pertiketan

C. Obyek Penelitian

1. Biaya-biaya yang menentukan tarif tiket masuk tempat wisata.
2. Metode penentuan tarif masuk tempat wisata.

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian : Tempat wisata Museum Benteng Vredeburg
Yogyakarta

2. Waktu penelitian : Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 – 20 Januari 2006

E. Data yang dicari

1. Gambaran umum tempat wisata
2. Data biaya-biaya yang menjadi dasar penentuan tarif
3. Data volume penjualan tiket
4. Data tarif masuk tempat wisata
5. Data persentase laba yang diharapkan
6. Informasi lain yang berhubungan dengan penentuan tarif masuk tempat wisata.

F. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait, mengenai data yang tidak diperoleh dari observasi langsung.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan yang berhubungan dengan data yang dicari, seperti daftar biaya tarif tiket masuk tempat wisata.

G. Teknik analisis data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan :

1. Mendeskripsikan tarif tiket masuk tempat wisata menurut perusahaan dengan:
 - a. Mengumpulkan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya adm. dan umum, serta biaya pemasaran.
 - b. Menghitung total biaya yang dikeluarkan menurut perusahaan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, biaya adm. dan umum, serta biaya pemasaran.
2. Mendeskripsikan tarif berdasarkan kajian teori dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Menghitung harga jual dengan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*):

- a. Menghitung anggaran biaya penuh
- b. Menghitung besarnya laba yang diharapkan
- c. Menetapkan besarnya volume kegiatan
- d. Menghitung harga jual

$$\text{Harga jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

- e. Menghitung harga jual per volume kegiatan:

Total harga jual	xx
Volume kegiatan	<u>xx</u> :
Harga jual per volume kegiatan	xx

3. Mendeskripsikan alokasi pendapatan yang diperoleh tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.
4. Melakukan evaluasi terhadap penetapan tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, dengan cara membandingkan hasil antara tarif tiket yang dihitung dengan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) dengan tarif tiket masuk yang sudah diberlakukan pada tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Dengan demikian dapat diketahui apakah tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta sudah dihitung dengan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai peranan penting dalam perjalanan sejarah dalam merintis, mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Peristiwa-peristiwa penting sebagai tonggak-tonggak sejarah terjadi di kota ini. Sehingga bukan tidak beralasan apabila Presiden Soekarno menyampaikan kesannya atas kota Yogyakarta bahwa “Yogyakarta menjadi termashur oleh karena jiwa kemerdekaannya, hidupkanlah terus jiwa kemerdekaan itu”.

Ketika roda waktu terus berputar, pasang surut perjalanan sejarah mulai dilalui. Perubahan demi perubahan segera terjadi. Presiden Soekarno dalam sebuah pidatonya menyampaikan agar kita “jangan sekali-kali meninggalkan sejarah” (*Jasmerah*). Oleh karena itu tidak berlebihan apabila Yogyakarta memiliki museum khusus sejarah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, merawat, meneliti dan mengkomunikasikan benda-benda bukti material perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Museum tersebut bernama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Sebelum benteng dibangun pada lokasinya sekarang, pada tahun 1760 atas permintaan Belanda, Sultan Hamengku Buwono I (Sultan HB I) membangun sebuah benteng yang sederhana berbentuk bujur sangkar. Sewaktu W.H. Ossenberch menggantikan Gubernur Nicolas Hartingh, tahun 1765

mengusulkan kepada Sultan agar benteng diperkuat lebih permanen agar lebih menjamin keamanan. Setelah selesai bangunan benteng yang telah disempurnakan diberi nama *Rustenburg* yang berarti “*Benteng Peristirahatan*”. Pada tahun 1867 di Yogyakarta terjadi gempa bumi sehingga Benteng Rustenburg mengalami kerusakan. Setelah diadakan pembenahan, nama *Rustenburg* diganti menjadi *Vredenburg* yang berarti. “*Benteng Perdamaian*”.

Pada tahun 1981 bangunan bekas Benteng Vredenburg di tetapkan sebagai benda cagar budaya (BCB) berdasarkan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0224/U/1981 tanggal 15 Juli 1981. Prof. Dr. Nugroho Notosusanto (Mendikbud) tanggal 5 November 1984 mengatakan bahwa bangunan bekas Benteng Vredenburg akan difungsikan sebagai museum Perjuangan Nasional yang pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dalam perjanjian serta surat Sri Sultan Hamengku Buwono IX Nomor 359/HB/85 tanggal 16 April 1985, disebutkan bahwa perubahan-perubahan tata ruang gedung-gedung di dalam kompleks Benteng Vredenburg diijinkan sesuai dengan kebutuhan.

Bentuk Museum Benteng Vredenburg aslinya berbentuk bujursangkar, pada keempat sudutnya dibuat tempat penjagaan yang disebut seleka atau bastion. Keempat sudut tersebut diberi nama masing-masing Jayawisesa (sudut barat laut), Jayapurusa (sudut timur laut), Jayaprakosaningprang (sudut barat daya), Jayaprayitna (sudut tenggara).

Bangunan Museum Benteng Vredeburg bila di tinjau dari sudut fisik bangunan akan diperoleh bentuk:

1. Selokan atau parit

Parit atau selokan dibuat sebagai perlindungan paling luar dari serangan musuh. Parit dibuat di sekeliling benteng, dengan perhitungan musuh datang dari segala arah. Sebagai data visual maka sisa parit masih dapat dilihat di bawah jembatan depan gerbang sebelah barat.

2. Jembatan

Rencana awal benteng dibangun dengan konsep simetris, sehingga jembatan dibuat berjumlah empat buah menghadap ke empat penjuru (barat, selatan, timur dan utara). Ketika tiba saatnya dalam pembuatan jembatan sesuai dengan konsep awal bangunan benteng, di sisi utara dipandang sudah aman, sehingga tidak perlu dibangun jembatan di sisi sebelah utara. Seiring perkembangan teknologi khususnya kendaraan perang, jembatan yang tadinya berupa jembatan gantung tidak mampu menopang kendaraan perang sehingga dirubah menjadi jembatan biasa.

3. Tembok atau benteng

Lapisan pertahanan sesudah parit adalah tembok (benteng) keliling Benteng Vredeburg.

B. Lokasi dan Bentuk Usaha Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Museum Benteng Vredeburg terletak di jalan Jendral Ahmad Yani No. 6 Yogyakarta, tepatnya di depan Istana Kepresidennan Yogyakarta. Bangunan

Benteng Vredeburg Yogyakarta didirikan oleh Sultan Hamengku Buwono I (Sultan HB I), tetapi atas permintaan Belanda benteng tersebut diperkuat dan disempurnakan. Bangunan Benteng Vredeburg Yogyakarta didirikan di atas tanah milik kasultanan Yogyakarta.

Sesuai dengan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0224/U/1981 tanggal 15 Juli 1981 bangunan bekas Benteng Vredeburg ditetapkan sebagai benda cagar budaya (BCB), dan selanjutnya difungsikan sebagai museum Perjuangan Nasional dengan nama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta (Museum Benteng Yogyakarta). Dalam pengelolaannya diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

C. Tujuan dan Harapan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Tujuan dan harapan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta ditetapkan sebagai museum Perjuangan Nasional adalah:

1. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yang menempati bangunan bersejarah dapat dikenal, dimengerti dan nilai-nilai luhur perjuangan yang ada di dalamnya dapat diwarisi oleh generasi muda.
2. Kelampauan terkait dengan keberadaan Kota Yogyakarta, apapun bentuknya merupakan bagian pengalaman kolektif bangsa Indonesia. Sehingga perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

3. Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sebagai salah satu sumber informasi, dapat melayani masyarakat untuk melakukan “perlawatan ke masa silam” melalui koleksi-koleksi yang disajikannya.
4. Keberadaan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta perlu tanggapan positif masyarakat dalam pemanfaatannya sebagai wahana komunikasi masa lampau, sekarang dan masa lampau. Dengan demikian rasa cinta akan sejarah dapat dipupuk sejak dini.
5. Berkunjung ke museum masyarakat dapat mengetahui, mencermati, serta memahami makna yang terkandung dalam sajian materi koleksi sehingga dapat merangsang aspirasi masyarakat guna mengisi kemerdekaan dengan tindakan yang positif.
6. Pengunjung museum diharapkan berperan serta ikut membantu memelihara dan mensosialisasikan keberadaan museum kepada masyarakat luas sehingga fungsi edukatif, rekreatif dan inspiratif dapat terlaksana dengan baik.

D. Fasilitas di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati pengunjung Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta antara lain:

1. Fasilitas obyek

Obyek wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta sampai saat ini telah menyajikan koleksi-koleksi sebagai berikut:

- a. Koleksi bangunan adalah koleksi yang berupa bangunan selokan (parit), jembatan, tembok (benteng), pintu gerbang, dan bangunan-bangunan bangsal yang ada di bagian tengah.
- b. Koleksi realia adalah koleksi yang berupa benda asli bukan tiruan dan berperan langsung dalam peristiwa sejarah. Koleksi tersebut antara lain peralatan rumah tangga, senjata, naskah, dan sebagainya yang berperan langsung dalam perjuangan.
- c. Koleksi lainnya yaitu koleksi yang berupa miniature (tiruan benda dengan memperkecil ukurannya). Juga koleksi replika, yaitu koleksi yang berupa tiruan benda koleksi yang bahan maupun ukurannya sama dengan aslinya. Selain itu juga ada foto-foto dan diorama.

2. Fasilitas pelayanan

Untuk menunjang kepuasan penunjang, Museum Benteng Vredeburg berusaha mengupayakan pemberian pelayanan yang seoptimal mungkin seperti pelayanan penjualan tiket masuk, pelayanan informasi, pelayanan keamanan dan perlindungan keselamatan pengunjung.

3. Fasilitas penunjang

Museum Benteng Vredeburg mempunyai sarana penunjang antara lain restoran atau kantin, tempat parkir, perpustakaan, cendera mata, dan lain-lain.

E. Struktur Organisasi

Susunan organisasi yang baik merupakan usaha efektif untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Susunan organisasi yang baik dan dengan didukung masing-masing bagian dalam organisasi tersebut dengan berperan aktif sesuai tugas dan kedudukannya masing-masing serta saling bekerjasama antar bagian akan mampu memberikan suatu hasil yang maksimal dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.

Museum Benteng Vredeburg merupakan salah satu instansi di bawah pengawasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, memiliki beberapa bagian dan tugas yang berbeda dalam rangka menjalankan fungsi dan kegiatan yang terdapat di instansi ini. Adapun susunan organisasi dan struktur kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Museum

Mempunyai tugas untuk memimpin, mengawasi, mengkoordinasi dan bertanggungjawab terhadap semua pelaksanaan agenda kerja/kegiatan-kegiatan di Museum Benteng Vredeburg.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Mempunyai tugas untuk memimpin, mengawasi, mengkoordinasi dan bertanggungjawab terhadap urusan keuangan, kepegawaian, persuratan, perlengkapan dan rumah tangga, yang dalam kerjanya dibantu oleh penanggungjawab masing-masing bidang urusan tersebut.

a. Urusan keuangan: bertugas menyusun anggaran pendapatan dan belanja instansi, menyelenggarakan pembukuan terhadap penerimaan

dan pengeluaran dan mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan.

- b. Urusan kepegawaian: bertugas untuk menyelenggarakan administrasi kepegawaian, mempersiapkan usul pengangkatan alon pegawai honorer, kenaikan pegawai honorer, kenaikan jabatan, cuti bebas tugas dan sebagainya.
- c. Urusan persuratan: bertugas untuk mengurus surat menyurat, pengadaan naskah, mempersiapkan penyelenggaraan rapat-rapat, menerima tamu serta administrasi pegawai.
- d. Urusan perlengkapan dan rumah tangga: bertugas untuk mengurus segala sesuatu keperluan peralatan kantor, inventarisasi, pendistribusian dan pemeliharaan barang-barang kantor.

3. Kelompok Kerja Pengakajian dan Pemeliharaan

Mempunyai tugas untuk mengkaji dan mendokumentasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun acara-acara tertentu. Selain itu kelompok kerja ini juga bertugas dalam pemeliharaan dan pengawetan koleksi benda-benda sejarah, diorama-diorama dan bangunan fisik benteng secara keseluruhan. Dalam kegiatan operasionalnya kelompok kerja ini dibagi dalam 2 sub kelompok kerja:

- a. Sub Kelompok Kerja Pengkajian dan Dokumentasi dengan dibantu penanggungjawab pengumpulan dan pengkajian dan penanggungjawab dokumentasi.

- b. Sub Kelompok Kerja Pengawetan dan Pemeliharaan dengan dibantu penanggungjawab perawatan dan penanggungjawab pengawetan.

4. Kelompok Kerja Penyajian dan Bimbingan Edukasi

Mempunyai tugas dalam menyajikan dan memberikan informasi bimbingan edukasi kepada masyarakat umum tentang latar belakang, tujuan dan sejarah berdirinya Benteng Vredeburg sebagai salah satu peninggalan bersejarah bangsa Indonesia. Selain itu juga membantu dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat penelitian sejarah, maupun penerbitan buku dan pengelolaan perpustakaan Museum Beteng Vredeburg. Kelompok kerja ini dibagi dalam 2 sub kelompok kerja yaitu:

- a. Sub Kelompok Kerja Penyajian dan Bimbingan Edukasi, yang dibantu oleh penanggungjawab penyajian dan penanggungjawab bimbingan edukasi.
- b. Sub Kelompok Kerja Penelitian dan Penerbitan dengan dibantu oleh penanggungjawab penelitian dan penanggungjawab penerbitan dan perpustakaan.

F. Kepegawaian

Dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya Museum Benteng Vredeburg memiliki pegawai dengan rincian:

1. Pegawai Tetap, merupakan pegawai negeri sipil dan calon pegawai negeri sipil, dengan naungan dibawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Pegawai tetap ini berjumlah 48 orang, dengan 43 orang PNS dan 5 orang CPNS.

2. Pegawai Tidak Tetap, merupakan pegawai tidak tetap dari Museum Benteng Vredeburg yang diangkat untuk dipekerjakan sesuai dengan kebutuhan Museum Benteng Vredeburg dengan gaji, masa kerja dan ikatan kerja yang ditentukan sendiri oleh pihak tata usaha Museum Benteng Vredeburg.

Untuk sistem penggajian pegawai di Museum Benteng Vredeburg diberikan setiap bulan, baik untuk pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap..

Adapun tunjangan yang diberikan kepada pegawai adalah sebagai berikut:

1. Tunjangan Suami/istri
2. Tunjangan anak maksimal sampai usia 23 tahun
3. Tunjangan struktural
4. Tunjangan PPH
5. Tunjangan beras
6. Uang lembur

Dalam pelaksanaan kegiatan kerjanya semua pegawai Museum Benteng Vredeburg berlaku 6 hari kerja dengan pembagian hari kerja sebagai berikut:

1. Untuk pegawai bagian kantor berlaku 6 hari kerja mulai pada hari senin sampai sabtu dengan jam kerja sebagai berikut:
 - a. Senin sampai Kamis jam 07.30 s/d 14.00
 - b. Jumat jam 07.30 s/d 11.00
 - c. Sabtu jam 07.30 s/d 13.00

2. Untuk bagian penjualan tiket dan pemandu Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta hari kerjanya adalah Selasa sampai dengan Minggu, sedangkan hari Senin sebagai hari libur. Dan jam kerjanya adalah:
 - a. Selasa sampai Kamis jam 08.00 s/d 14.00
 - b. Jumat jam 08.00 s/d 11.00
 - c. Sabtu jam 08.00 s/d 14.00
 - d. Minggu jam 08.00 s/d 14.00
3. Untuk bagian satpam memiliki jam kerja khusus yang diatur dalam 3 shift kerja sesuai dengan ketentuan dari pihak Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yaitu:
 - a. Shift pertama pada jam 07.30 s/d 14.00
 - b. Shift kedua pada jam 14.00 s/d 20.00
 - c. Shift ketiga pada jam 20.00 s/d 07.30

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Indonesia memiliki banyak tempat wisata yang tersebar di seluruh nusantara. Tempat wisata atau lebih dikenal dengan obyek wisata dalam perkembangannya memerlukan sarana pendukung untuk menuju peningkatan yang lebih baik dalam segala hal. Untuk mewujudkannya, salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah penetapan tarif tiket masuk tempat wisata. Dalam menetapkan tarif tiket masuk tempat wisata diperlukan dasar yang baik dan tepat, sehingga penetapan harga tiket masuknya sesuai dengan yang diharapkan.

Tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan salah satu benda cagar budaya yang harus dilestarikan keberadaannya, oleh karena itu pelayanan jasa yang diberikan tidak berorientasi untuk mendapatkan laba (*non profit oriented*). Walaupun Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta tidak berorientasi untuk mendapatkan laba, faktor pelayanan dan fasilitas yang ada di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta harus tetap memberikan yang terbaik untuk pengunjung.

A. Penentuan Tarif Tiket Masuk yang berlaku di Museum Benteng Vredeburg

Penentuan tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredeburg tidak didasarkan dengan metode penentuan tarif tiket yang

biasa dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya, hal ini disebabkan Museum Benteng Vredeburg merupakan cagar budaya yang berada dibawah Departemen Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga setiap kebijakan yang diambil diputuskan melalui Departemen Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata yang didasarkan pada peraturan pemerintah. Keputusan tersebut antara lain mengenai penetapan tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredeburg, besarnya tarif yang ditetapkan untuk tahun 2005 adalah Rp750,00 untuk dewasa dan Rp250,00 untuk anak.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta pada tahun 2005 ditutup dengan pemberian subsidi pemerintah. Melalui Departemen Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2005 pemerintah memberikan subsidi sebesar Rp1.250.000.000,00 . Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Museum Benteng Vredeburg adalah sebagai berikut:

1. Biaya Gaji

Biaya gaji adalah biaya yang dikeluarkan untuk balas jasa kepada semua pegawai Museum Benteng Vredeburg atas kinerja mereka.

2. Biaya Pemeliharaan Gedung

Biaya pemeliharaan gedung adalah biaya yang dikeluarkan oleh instansi untuk perawatan bangunan gedung seperti renovasi dan perawatan gedung secara keseharian.

3. Biaya Pemeliharaan Benda-Benda Sejarah

Biaya pemeliharaan benda-benda sejarah adalah biaya yang dikeluarkan oleh instansi untuk merawat benda-benda sejarah yang ada di Museum Benteng Vredeburg.

4. Biaya Keperluan Kantor

Biaya keperluan kantor adalah biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peralatan kantor.

5. Biaya Inventaris Kantor

Biaya inventaris kantor adalah biaya yang digunakan untuk merawat benda-benda inventaris dan pengadaan benda-benda inventaris kantor.

6. Biaya Promosi

Biaya promosi adalah biaya yang digunakan untuk mempromosikan Museum Benteng Vredeburg yang berupa kegiatan promosi ke lembaga pendidikan, pengadaan pameran, penyelenggaraan lomba dan festival.

7. Biaya Listrik

Biaya yang dikeluarkan untuk membiayai penggunaan listrik.

8. Biaya Telepon

Biaya yang dikeluarkan untuk membiayai penggunaan telepon.

9. Biaya Lain-Lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan seperti perjalanan dinas dan rapat.

Untuk besarnya biaya yang dikeluarkan oleh instansi Museum Benteng Vredeborg pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.1 .

Tabel V.1 Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Museum Benteng Vredeborg Yogyakarta pada tahun 2005

No	Jenis Biaya	Besar Biaya (Rp)	Besar Biaya (%)
1	Biaya Gaji	659.751.125	50,43
2	Biaya Promosi	150.600.000	11,51
3	Biaya Listrik	120.500.100	9,22
4	Biaya Inventaris Kantor	120.000.000	9,17
5	Biaya Pemeliharaan Gedung	101.950.000	7,79
6	Biaya Keperluan Kantor	73.000.000	5,58
7	Biaya Pemeliharaan Benda-benda Sejarah	42.950.000	3,28
8	Biaya Telepon	20.100.000	1,54
9	Biaya Lain-Lain	19.300.000	1,48
Total Biaya		1.308.151.225	100

Untuk sumber pendapatan Museum Benteng Vredeborg didapatkan dari:

1. Penjualan Tiket Masuk

Penjualan tiket masuk adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan tiket masuk obyek wisata, pada Museum Benteng Vredeborg pendapat ini tidak ditujukan untuk memperoleh laba, hal ini dilihat dari besarnya tarif

tiket masuk yang ditetapkan sebesar Rp750,00 untuk dewasa dan Rp250,00 untuk anak.

2. Pemasukan Diorama

Pendapatan ini diperoleh dari koin berupa uang pecahan Rp100,00 yang dimasukkan pada mesin diorama sehingga pengunjung akan mendapatkan informasi dari peristiwa yang digambarkan/ditunjukkan oleh diorama.

3. Penyewaan Tempat

Museum Benteng Vredeburg seringkali digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak luar dalam menyelenggarakan suatu acara tertentu seperti; pentas seni, pemeriksaan kesehatan gratis, shooting acara kuis, kegiatan olahraga dan lain-lain.. Untuk penetapan tarif penyewaan tempat bersifat sukarela, karena pendapatan yang diperoleh ini hanya digunakan sebagai pengganti dana kebersihan.

4. Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain ini diperoleh dari hasil parkir kendaraan karena seringkali Museum Benteng Vredeburg digunakan untuk kegiatan-kegiatan tertentu.

Adapun besarnya pendapatan yang diterima oleh Museum Benteng Vredeburg pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel V.2 .

Tabel V.2 Pendapatan yang diterima Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta pada tahun 2005

No	Jenis Pendapatan	Besar Pendapatan (Rp)
1	Penjualan Tiket Masuk	18.765.250
2	Pemasukan Diorama	450.500
3	Penyewaan Tempat	8.500.000
4	Pendapatan Lain-Lain	4.500.000
Total Pendapatan		32.215.750

B. Langkah-langkah Penetapan Tarif Tiket Masuk Tempat Wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Berdasarkan Kajian Teori

Dalam penetapan tarif berdasarkan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) diperlukan informasi mengenai anggaran biaya penuh yang merupakan biaya sesungguhnya tahun 2004, dan dapat dilihat pada tabel V.3 .

1. Menghitung Anggaran Biaya Penuh

Total Biaya	Rp1.288.984.452,00
Subsidi Pemerintah	Rp1.250.000.000,00 -
Sisa (kekurangan dana)	<u>Rp38.984.452,00</u>

Sisa (kekurangan dana) ini dianggap sebagai total taksiran biaya penuh, yang diperoleh dari total keseluruhan biaya dikurangi subsidi pemerintah.

Tabel V.3 Anggaran biaya penuh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk tahun 2005

No	Jenis Biaya	Besar Biaya (Rp)	Besar Biaya (%)
1	Biaya Gaji	647.191.725	50,21
2	Biaya Promosi	150.600.000	11,68
3	Biaya Listrik	118.600.077	9,20
4	Biaya Inventaris Kantor	115.750.000	8,98
5	Biaya Pemeliharaan Gedung	101.818.000	7,90
6	Biaya Keperluan Kantor	72.897.650	5,66
7	Biaya Pemeliharaan Benda-benda Sejarah	42.795.000	3,32
8	Biaya Telepon	20.032.000	1,55
9	Biaya Lain-Lain	19.300.000	1,50
Total Biaya		1.288.984.452	100

2. Menghitung Besarnya Laba Yang Diharapkan

Sesuai dengan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0224/U/1981 bahwa tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah salah satu cagar budaya yang perlu dilestarikan

sehingga dalam pengelolaannya tidak berorientasi untuk mendapatkan laba (*non profit oriented*), maka penulis mengasumsikan besarnya laba yang diharapkan adalah nol (0).

3. Menetapkan Besarnya Volume Kegiatan

Penetapan besarnya volume kegiatan di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta didasarkan pada jumlah pengunjung. Pada tahun 2005 jumlah pengunjung di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah 28.735 orang.

4. Menghitung Harga Jual

Harga jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diharapkan

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}38.984.452,00 + 0$$

$$\text{Harga jual} = \text{Rp}38.984.452,00$$

5. Menghitung Harga Jual per Volume Kegiatan

Harga jual	Rp38.984.452,00
Volume Kegiatan	28.732 :
Harga jual per volume kegiatan	<hr/> Rp1.356,69 per orang

Dalam pelaksanaan operasional tahunan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mendapatkan subsidi dari pemerintah yang besarnya disesuaikan dengan rencana anggaran belanja yang diajukan oleh

pihak Museum Benteng Vredeburg pada awal tahun. Sedangkan rencana anggaran belanja itu sendiri dibuat berdasarkan dari besarnya biaya-biaya operasional Museum Benteng Vredeburg tahun sebelumnya. Dan untuk tahun 2005 pemerintah memberikan subsidi sebesar Rp1.250.000.000,00 .

C. Alokasi Pendapatan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Pendapatan yang diperoleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta yaitu dari penjualan tiket masuk, pendapatan diorama, penyewaan tempat dan pendapatan lain-lain. Besarnya pendapatan dari penjualan tiket masuk yang diperoleh Museum Benteng Vredeburg dapat dilihat secara terinci pada tabel V.4.1 .

Tabel V.4.1 Anggaran pendapatan tiket masuk pada tahun 2005

Pengunjung	Tarif Tiket (Rp)	Jumlah	Pendapatan (Rp)
Dewasa	750	22.952	17.214.000
Anak	250	5.783	1.445.750
Total		28.735	18.659.750

Pendapatan-pendapatan tersebut oleh pihak Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dialokasikan untuk menutup biaya kebersihan, dana sosial dan biaya gaji karyawan kontrak, apabila terdapat sisa maka akan dimasukkan untuk mengisi kas Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, dan untuk keseluruhan pendapatan yang diterima Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dapat dilihat pada tabel V.4.2 .

Tabel V.4.2 Total anggaran pendapatan yang diterima Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta pada tahun 2005

No	Jenis Pendapatan	Besar Pendapatan (Rp)
1	Penjualan Tiket Masuk	18.659.750
2	Pemasukan Diorama	518.600
3	Penyewaan Tempat	8.750.000
4	Pendapatan Lain-Lain	4.215.000
Total Pendapatan		32.143.350

D. Evaluasi Penetapan Tarif Tiket Masuk Tempat Wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Setelah dilakukan perhitungan penetapan tarif tiket masuk Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dengan menggunakan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) dibandingkan dengan tarif tiket masuk yang sudah diberlakukan pada Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dengan metode *cost-plus pricing* didapatkan tarif tiket seharga Rp1.356,69 per orang. Tarif ini diberlakukan untuk dewasa maupun anak-anak.
2. Tarif tiket masuk berdasarkan peraturan dari Departemen Kementrian Kebudayaan dan pariwisata sebesar Rp750,00 untuk dewasa dan Rp250,00 untuk anak-anak.

Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas bahwa tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta bila dihitung berdasarkan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) mendapatkan hasil lebih besar dibandingkan dengan tarif tiket yang diberlakukan. Hal ini dikarenakan tarif tiket yang diberlakukan merupakan ketetapan dari Departemen Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, karena Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta merupakan salah satu peninggalan sejarah yang sangat penting untuk dilestarikan, serta ditujukan sebagai sarana wisata dan edukasi sehingga dalam kegiatan operasionalnya menjadi tanggungjawab sepenuhnya pihak pemerintah berdasarkan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0224/U/1981.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penetapan tarif tiket masuk tempat wisata di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta tidak menggunakan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) hal ini dikarenakan tarif tiket yang ditetapkan berdasarkan Ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0224/U/1981, dan besarnya tarif tiket masuk adalah Rp750,00 untuk dewasa dan Rp250,00 untuk anak.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan metode harga jual normal (*cost plus pricing*) didapatkan harga jual tiket masuk Museum Benteng Vredenburg sebesar Rp1.356,69 per orang. Dengan total harga jualnya sebesar Rp38.984.452,00 , total biaya sebesar Rp1.288.984.452,00 dan subsidi pemerintah sebesar Rp1.250.000.000,00 .
3. Penetapan tarif tiket masuk Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dinilai kurang efisien jika dibandingkan dengan penetapan tarif tiket masuk menurut kajian teori. Hal ini disebabkan Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta memperoleh subsidi dari pemerintah sebesar Rp1.250.000.000,00 .

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam melakukan penelitian Peneliti mendapatkan kesulitan dalam menelusuri kebenaran data-data yang ada, karena pihak Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta memberikan data yang bersifat umum dan tidak terinci.
2. Selama penelitian data biaya yang diperoleh, diberikan secara lisan oleh pihak Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.
3. Data biaya yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada kurun waktu 1 tahun.

C. Saran

Setelah dilakukan perhitungan dengan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*) maka tarif tiket masuk yang sesuai untuk ditetapkan di tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta adalah Rp1.500,00 /orang. Tarif ini wajar untuk ditetapkan di tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta mengingat nilai historis dan keadaan ekonomi yang sesuai pada saat ini.

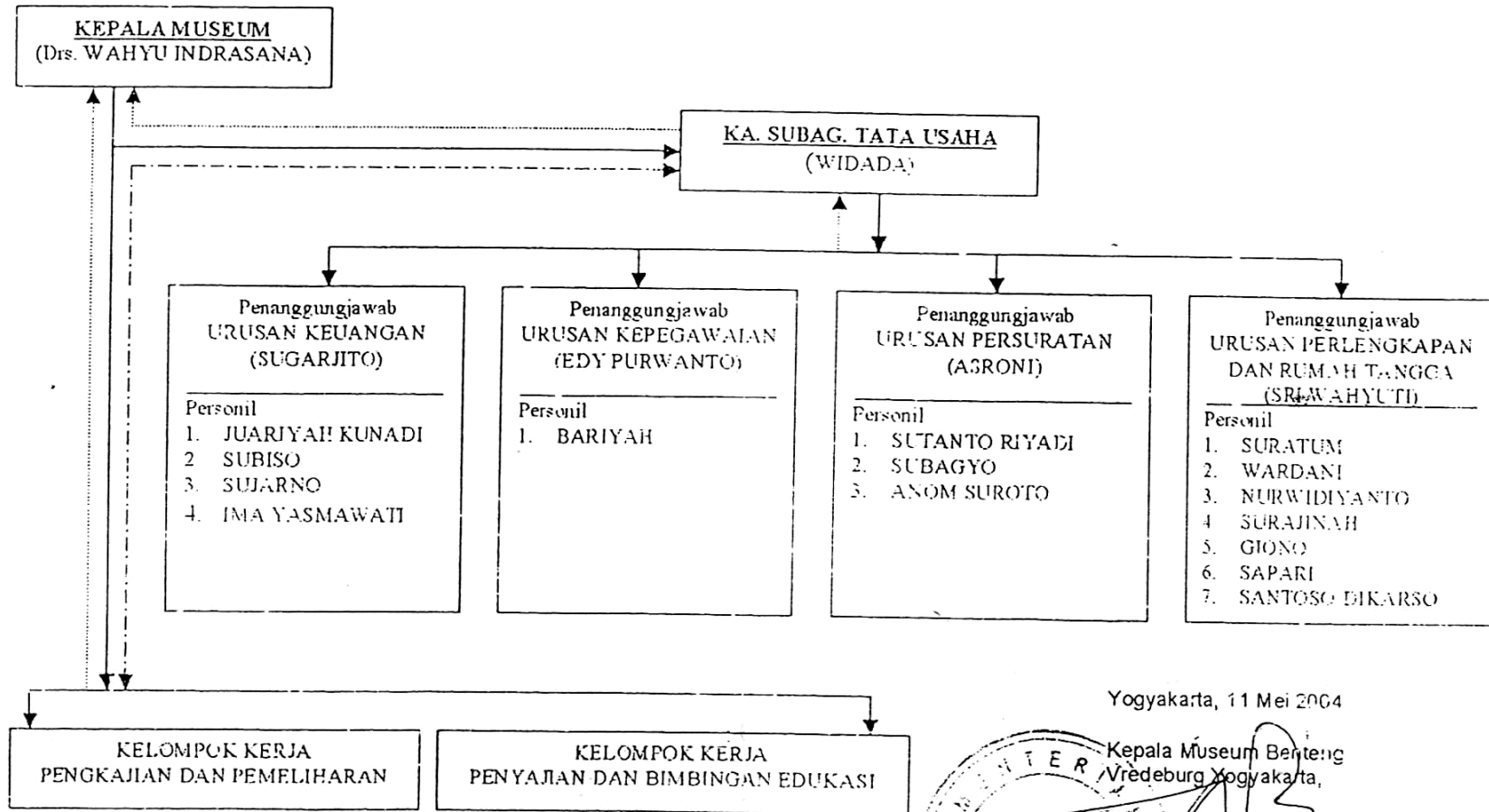
Dalam menetapkan besarnya tarif tiket masuk tempat wisata Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk selanjutnya dapat menggunakan metode harga jual normal (*cost-plus pricing*). Perhitungan besarnya tarif berdasarkan metode *cost-plus pricing* ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan penetapan tarif tiket masuk tempat wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo. (1993). *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Edisi 3. Yogyakarta: Liberty
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. (2004). (Diterjemahkan: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary). *Akuntansi Manajemen*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Harper W, Boyd. (2000). (Diterjemahkan: Imam Nurmawan). *Manajemen Pemasaran Strategis dengan Orientasi Global*. Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1988). Edisi I. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pustaka
- Kotler, Phillip dan Armstrong, Gary. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi 8. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Lisia Apriani. (2000). Manfaat Penggunaan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual. *Antisipasi*/Volume 4. No 1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Mulyadi. (1992). *Akuntansi Manajemen : Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 5. Yogyakarta: STIE-YKPN
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: STIE-YKPN
- Purworini, Hanna W. (992114150). (2005). Evaluasi Tarif Tiket Masuk Tempat Wisata: *Studi Kasus Pada Tempat Wisata "Monumen Yogya Kembali"*. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Sugiri, Slamet. (1994). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Supriyono, R.A. (1993). *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BP-STIE YKPN
- Tjiptono, Fandy. (1995). *Strategi Pemasaran*, Edisi 1. Yogyakarta: Andy Offset

Lampiran : I

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



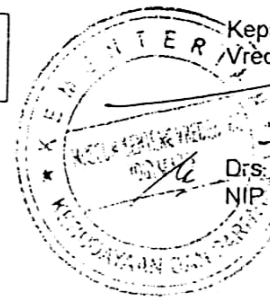
KETERANGAN :

- > GARIS KOMANDO
- - - - -> GARIS KONSULTASI
- - - - -> GARIS KOORDINASI

Yogyakarta, 11 Mei 2004

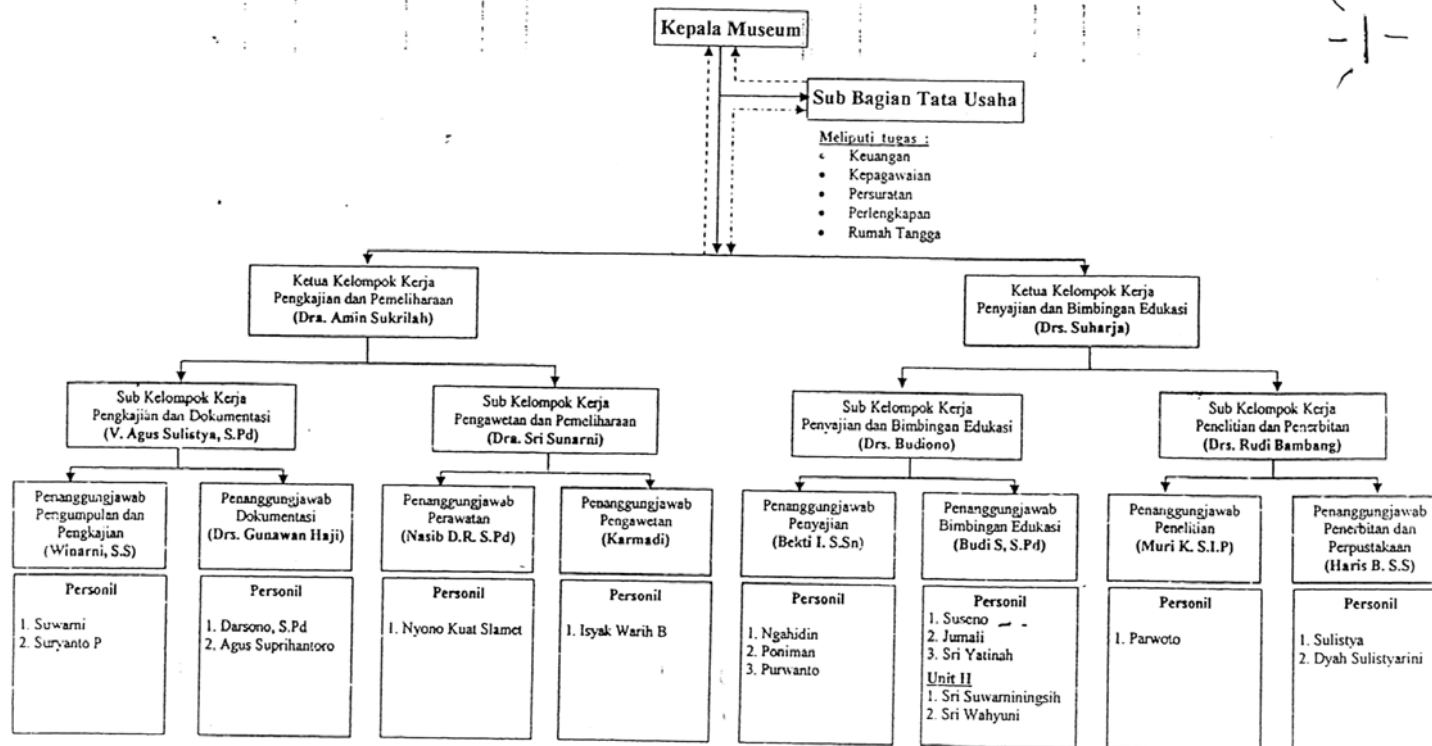
Kepala Museum Benteng
Vredenburg Yogyakarta,

Drs. Wahyu Indrasana
NIP. 130924348



Lampiran II :

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA



Keterangan

- > Garis Komando
- - - - -> Garis Konsultasi
- . - . -> Garis Koordinasi

Yogyakarta, 11 Mei 2004

Kepala Museum Benteng
Vredenburg Yogyakarta

Drs. Wahyu Indrasana
NIP 130924348

**DEPARTEMEN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA
MUSEUM BENTENG VREDEBURG YOGYAKARTA**

Jln. Jend. A. Yani No. 6
Yogyakarta Kode Pos 55121

Telp. (0274) 586934
Fax. (0274) 510996

e-mail : musben@yogya.wasantara.net.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1044 /SB/MBVY/KKP/2006

Kepala Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Dyna Anggarawati
N I M : 992114129
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi

Sejak Bulan Nopember 2005 s.d. Bulan Januari 2006 telah melaksanakan Penelitian untuk penyusunan Skripsi di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Selama melaksanakan Penelitian yang bersangkutan berkelakuan baik, disiplin dan dapat bekerja sama dengan petugas Museum.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Juli 2006

Kepala,

